

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono,2003:1).

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Bambang prasetyo,dkk (2005:141) berpendapat bahwa penelitian survei merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/ sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah dan dianalisis. Lebih lanjut menurut Masri Singarimbun (1987:8) penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

Metode survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh alat tangkap, jenis perahu yang digunakan oleh nelayan dan jangkauan jarak tempuh terhadap pendapatan yang diterima kepala keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik yang terdiri dari benda nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data yang memiliki karakter tertentu dan sama (Sukandarrumidi, 2004:47). Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung yang berjumlah 1.371 nelayan atau 330 KK, sehingga dalam penelitian ini akan dilakukan penarikan sampel. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2006:134) bahwa : “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25%

Untuk itu maka dalam penelitian ini dilakukan penarikan sampel, sehingga penelitian ini merupakan penelitian sampel.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006:131). Lebih lanjut Sugiyono (2008:118) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Pemilihan *proporsional*

random sampling ini dilakukan dengan pertimbangan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui jumlah setiap sampel kepala keluarga nelayan dari tiap lingkungan yang terdapat di Kelurahan Kangkung sesuai dengan jumlah populasinya dengan penarikan kepala keluarga sebagai sampel yang dilakukan secara acak (*random*). Hal ini bertujuan untuk memperoleh sampel yang *representatif* dikarenakan jumlah populasinya berbeda tiap lingkungan. Adapun perincian jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Populasi dan Sampel Kepala Keluarga Nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung.

No	Lingkungan	Populasi	Sampel
1	Lingkungan I	18 KK	4 KK
2	Lingkungan II	132 KK	26 KK
3	Lingkungan III	180 KK	36 KK
Jumlah		330 KK	66 KK

Sumber : Monografi tahun 2009.

Berdasarkan data yang diperoleh pengambilan sampel diambil sebesar 20 % dari jumlah populasi. Sehingga jumlah sampelnya yaitu 66 kepala keluarga nelayan dari 330 kepala keluarga. Penarikan sampel dilakukan dengan cara undian yaitu dengan menggulung seluruh nama kepala keluarga dikertas sebanyak jumlah populasi yang ada kemudian dimasukan pada suatu wadah, lalu peneliti menggunakan kaleng tertutup yang sedikit dilubangi tengahnya lalu dikocok hingga keluar nama kepala keluarga yang nantinya dijadikan responden. Langkah ini dilakukan hingga terpenuhi jumlah sampel yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 66 sampel kepala keluarga.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2008:60) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau variabel pengaruh dalam penelitian ini adalah jenis alat tangkap, jenis perahu dan jangkauan jarak berlayar yang ditempuh.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel Terikat atau variabel terpengaruh dalam penelitian ini adalah pendapatan kepala keluarga nelayan.

2. Definisi Operasional Variabel

A. Kegiatan Penangkapan Ikan

Penduduk di kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung cukup besar jumlahnya baik sebagai nelayan pemilik maupun sebagai buruh nelayan. Dalam hal ini yang di sebut sebagai nelayan pemilik adalah pemilik alat tangkap (perahu atau jaring) dan buruh nelayan adalah mereka yang bekerjanya mengoperasikan alat tangkap bukan miliknya sendiri. Jumlah nelayan di kelurahan kangkung dapat dihitung dari jumlah perahu yang ada. Adapun segi penunjang yang harus di miliki oleh setiap nelayan dalam kegiatan penangkapan ikan antara lain :

1. Alat tangkap jaring yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu alat tangkap jaring yang digunakan oleh nelayan sebagai sarana untuk menangkap ikan di laut. Alat tangkap ini dibedakan menurut jenis dan kapasitas sesuai dengan ikan yang akan ditangkap. Adapun jenisnya, yaitu :
 - a) Alat Tangkap Jaring Bubu.
 - b) Alat Tangkap Jaring Rampus.
 - c) Alat Tangkap Jaring Arad dan,
 - d) Alat Tangkap Jaring Payang.

2. Yang dimaksud dengan jenis perahu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis alat sarana transportasi laut yang digunakan nelayan untuk menangkap ikan. Perahu yang dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis yaitu :
 - a) Perahu motor
 - b) Perahu tanpa motor

3. Yang dimaksud dengan jangkauan jarak tempuh adalah jarak yang dicapai nelayan untuk berlayar dari garis pantai menuju laut yang merupakan tempat yang diinginkan dalam menangkap ikan. Adapun jarak ini dibedakan menjadi dua kriteria jarak pelayaran yaitu :
 - Dikatakan dekat apabila jarak yang dicapai nelayan untuk berlayar dari garis pantai menuju laut berada pada ;
 - a) Jalur I dengan jarak berlayar yang ditempuh kurang dari 3 mil atau 5 km.
 - b) Jalur II dengan jarak berlayar yang ditempuh sejauh 3 mil sampai dengan 7 mil atau 5 km sampai dengan 12 km

- Dikatakan jauh apabila jarak yang dicapai nelayan untuk berlayar dari garis pantai menuju laut berada pada ;
 - a) Jalur III dengan jarak berlayar yang ditempuh sejauh 7 mil sampai dengan 12 mil atau 12 km sampai dengan 20 km.
 - b) Jalur IV dengan jarak berlayar yang ditempuh lebih dari 12 mil atau 20 km.

B. Pendapatan Keluarga Nelayan

Pendapatan kepala keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh kepala keluarga nelayan dari hasil usaha menangkap di laut selama satu bulan yang dihitung dalam satuan rupiah.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin diulang (Sukandarrumidi, 2004:68).

Teknik observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari tempat penelitian yang diperoleh melalui pengamatan dan pencatatan.

2. Teknik Wawancara Terstruktur

Teknik wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur, yaitu dengan menyiapkan instrumen penelitian (panduan wawancara) berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya

telah disediakan. Pada wawancara terstruktur ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama, pertanyaan inilah yang kemudian akan dijawab oleh setiap responden. Sehingga peneliti memperoleh sejumlah informasi yang akan dipergunakan dalam penelitian yaitu meliputi alat tangkap jaring yang digunakan, jenis perahu dan jangkauan jarak yang ditempuh oleh nelayan serta pendapatan yang diterima kepala keluarga nelayan.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006:236). Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder dari data berupa mata pencaharian pokok masyarakat, jumlah penduduk, peta kelurahan dalam monografi kelurahan dan sebagainya yang dipergunakan untuk mendukung penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Sofian Effendi dan Chris Manning (1995:263), analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Chi Kuadrat* () dengan menggunakan uji beda frekuensi teknik ini penting karena berguna untuk menguji hipotesis deskriptif bila dalam populasi terdiri atas dua kelas atau lebih. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Moh. Pabundu Tika, M.M hipotesis deskriptif adalah dugaan terhadap ada atau tidaknya perbedaan frekuensi antar kategori satu dengan kategori lainnya.

Sebelum data dimasukkan kedalam rumus chi kuadrat, perlu dicari terlebih dahulu nilai frekuensi harapan (f_h) dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{nb \cdot nk}{N}$$

Keterangan :

F_h = Frekuensi harapan

nb = Total baris

nk = Total kolom

N = Jumlah sampel

Setelah nilai f_h diperoleh, selanjutnya dimasukkan kedalam rumus Chi kuadrat sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi kuadrat

\sum = Jumlah

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan tabel nilai-nilai chi kuadrat. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Jika harga \geq d.b. (b-1) (k-1) dan pada taraf signifikan yaitu 5 %, maka ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan demikian hipotesis kerja diterima dan hipotesis nol ditolak.
2. Jika harga $<$ d.b. (b-1) (k-1) dan pada taraf signifikan yaitu 5 %, maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan demikian hipotesis kerja ditolak dan hipotesis nol diterima. (Sutrisnohadi, 2001:320).